

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar terjadi tindakan belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah kegiatan fisik dan pikir yang dilaksanakan secara sadar oleh siswa sehingga diharapkan terjadinya perubahan baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus direncanakan dan dikembangkan sehingga proses pembelajaran mampu berjalan secara efektif, efisien, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi siswa. Perencanaan pembelajaran menurut teori model perencanaan pembelajaran (*Camp dan Dick & Carry*) merencanakan pembelajaran merupakan proses menyusun pembelajaran yang diawali penetapan tujuan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran. (Fanani & dkk, 2019)

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran. Mengembangkan kegiatan pembelajaran dapat melalui pengembangan metode, model, teknik, strategi, dan media pembelajaran. Pengembangan kegiatan pembelajaran yang dipilih haruslah tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mendapat hasil belajar yang maksimal. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan saling berinteraksi dapat mempengaruhi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan mendorong siswa untuk berkembang

diberbagai aspek yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan penelitian di SD Hang Tuah 10 Juanda pada pembelajaran IPA, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu proses kegiatan belajar mengajar masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan awal mereka, siswa cenderung mendapat informasi yang disampaikan oleh guru tanpa menemukan sendiri informasi tersebut. Kemudian dalam proses pembelajaran, siswa masih bersifat individu dan kurang bekerjasama antar siswa. Permasalahan selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga timbul kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, karena banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan hanya sedikit siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah pada pembelajaran IPA di kelas IV adalah 70. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV bahwa pembelajaran IPA terdapat 9 siswa atau 64% siswa masih dibawah nilai KKM, sedangkan 5 siswa 36% siswa sudah mencapai KKM.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Kurniawan, hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. (Kurniawan, 2017) Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menggunakan suatu metode dan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, termasuk di dalamnya sarana, prasarana belajar guna menunjang proses belajar mengajar yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar

kemampuan dan keyakinan sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa untuk belajar aktif dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif diharapkan merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi karena disini potensi yang dimiliki oleh siswa benar-benar digali semaksimal mungkin, kecakapan dan strategi mereka diuji, apa yang akan siswa lakukan terhadap masalah yang dia dapatkan tergantung pada pemikiran mereka sehingga diharapkan siswa dapat berpikir secara optimal. (Fadhillah, Maulidiya, & Agustinsa, 2019)

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa. (Daryanto, 2014)

*Think Pair Share* (TPS) adalah startegi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. Siswa melakukan kegiatan berpikir, berdiskusi berpasangan, dan berbagi antar pasangan terhadap hasil yang diperoleh. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat membuat siswa aktif untuk berpikir dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang diberikan baik itu individu maupun bersama siswa lainnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar. Meiharty, F menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. (Meiharty, 2018). Berdasarkan acuan penelitian terdahulu,

peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan penelitian eksperimental dengan tujuan mengetahui perbedaan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari tiga tahap yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada tahap *think*, siswa harus berikir sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Berpikir merupakan proses kognitif, siswa harus menggunakan kemampuannya sendiri dalam mengelola pengetahuan tentang permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada tahap *pair*, siswa akan berpasangan untuk mendiskusikan hasil berpikir masing-masing siswa. dalam berdiskusi diperlukan keterampilan berpikir, berbicara, menyampaikan pendapat, menarik kesimpulan. Karena pada tahap ini siswa harus menyatukan jawaban atau gagasan dari apa yang telah dipikirkan sebelumnya sehingga menjadi jawaban atau gagasan yang tepat. Pada tahap *share*, siswa akan berbagi dengan seluruh kelompok pada kelas tersebut. Pada tahap ini diperlukan kemampuan menyampaikan sesuatu dengan percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa materi Sumber Energi Alternatif kelas IV SD Hang Tuang 10 Juanda Sedati.”

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan menghindari adanya pelebaran pokok masalah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, maka batasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
2. Hasil belajar siswa
3. Muatan pembelajaran IPA kelas IV materi sumber energi alternatif

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi alternatif kelas IV?

### D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi alternatif kelas IV

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi melalui tahap-tahap pengamatan pada kegiatan yang kemudian diberikan penjelasan secara spesifik untuk mengukur suatu variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Berikut penjelasan dari beberapa definisi operasional tersebut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon atau menjawab serta saling membantu satu sama lain yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan komunikasi siswa, dan menjadikan siswa aktif dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
2. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar menjadi ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan

salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi Siswa  
Menarik perhatian agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Guru  
Sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi IPA siswa khususnya dalam memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Bagi Sekolah  
Hasil ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meingkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi Peneliti  
Untuk memperoleh hasil pengujian terkait dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa.